



PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN OF ASSET (ROA)

Dionesia

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa

KaeawangEmail:

1810631030122@student.unsika.ac.id

Wirman

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa

KaeawangEmail: wirman@feb.unsika.ac.id

Abstract

The heading of this study was to determine the effect on the ROA of NPF and BOPO. The data of this study is based on the quarterly financial ratio reports of Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah for 2015-2019. Quantitative research methods are the method of choice for researches, whereas secondary data with quantitative data types is the selection of data used, and multiple linear regression analysis, and that's the analytical process of this thesis. The findings of this study may become helpful and useful for bank management in improving service quality, and to insert variables which haven't been explored in other years to make it better and more accurate for the next author. The results of this study indicate that only BOPO has a significant effect on ROA, although NPF has no significant effect on the ROA. Simultaneously, NPF and BOPO have a significant effect on ROA.

Keywords: NPF, BOPO, ROA

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return of Asset (ROA). Data terdapat pada laporan rasio keuangan triwulan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tahun 2015-2019. Metode penelitian kuantitatif menjadi metode pilihan peneliti, adapun pemilihan data yaitu data sekunder dengan jenis data kuantitatif, serta regresi linier berganda yang menjadi teknik analisis penelitian. Kiranya hasil penelitian menjadi referensi bagi pihak bank dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel yang tidak di teliti pada tahun lainnya agar lebih baik dan tepat. Penelitian memberikan hasil bahwa hanya BOPO yang berpengaruh terhadap ROA secara signifikan, sebaliknya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA secara

signifikan. Secara simultan, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Kata Kunci: NPF, BOPO, ROA

Pendahuluan

Bank adalah sesuatu yang berhubungan tentang uang, yang berbentuk kelembagaan dimana terdapat kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Pada zaman Yunani dan Romawi bank bersifat tukar uang, fungsi bank hanya menukarkan uang saja yang disebut pedagang uang. Namun saat ini sudah banyak fungsi dari bank yaitu menerima tabungan, penyalur dana, penunjang sistem pembayaran, menciptakan uang melalui kredit, investasi dan meminjamkan uang dengan menggunakan bunga pinjaman.

Perbankan merupakan sebuah lembaga keuangan yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi lainnya. Perbankan mencakup lembaga dimana terdapat sebuah cara dan proses kegiatan usahanya. Perbankan memiliki tujuan yaitu membantu dengan cara menunjang pelaksanaan sebuah pembangunan nasional yang berkaitan dengan bank. Oleh karena itu diperlukannya kehati-hatian untuk menjaga peran bank dimata masyarakat agar tidak merugikan perekonomian negara. Bank memberikan sebuah penawaran berupa sebuah penawaran produk yang bisa dipakai oleh setiap nasabah untuk yaitu berupa dana ataupun uang.

Non-Performing Financing (NPF) adalah kredit pinjaman yang dipakai dalam bank syariah menggantikan konsep pinjaman yang dalam kesulitan dalam pembayaran. Kredit yang bermasalah ini yang berkualifikasi pembayarannya macet, diragukan. NPF atau kredit yang bermasalah biasanya melakukan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatangani. NPF ialah sebuah indikator yang dipakai sebagai sebuah aset bank yang mengatur suatu penyaluran terhadap pembiayaan. Penilaian untuk kualitas aset sangat perlu dan sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui kondisi aset bank serta sebuah manajemen risiko kredit yang tercukupi. Penilaian pada tingkat kesehatan bank jika NPF di atas 5%, maka

bank yang bersangkutan tersebut dinyatakan tidak sehat.

Bank dapat dinyatakan sehat jika dilihat dari kondisi laporan keuangannya. Dilihatnya apakah ada sebuah kenaikan atau justru malah penurunan. Dengan penilaian dan penghitungan yang tepat maka dapat mengurangi risiko pada keuangan yang tidak diinginkan akan terjadi. Oleh karena itu, untuk mengukurnya diperlukan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) biasanya dipakai untuk mengukur sebuah kemampuan pada bank apakah perusahaan atau bank menggunakan segala faktor-faktor produksi dengan efektif apakah pemakaiannya semaksimal mungkin serta efisien. Jika semakin kecil rasionya berarti biaya operasionalnya semakin efisien yang di keluarkan oleh bank yang terkait.

Rasio sangat diperlukan, karena salah satu cara agar dapat melihat dan menilai kepada tinggi atau rendahnya risiko yang akan diterima oleh bank syariah yaitu salah satu caranya dengan memperhatikan rasio NPF. Risiko terhadap pembiayaan dapat terjadi yang disebabkan karena ketidakmampuannya seorang nasabah dalam membayar pembiayaan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kesehatan pembiayaan pada pembiayaan NPF dapat dipengaruhi oleh perolehan laba bank.

Harisman (2002) menyatakan bahwa Return On asset (ROA) adalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. ROA adalah sebuah rasio dimana menunjukkan pada kemampuan berawal dari modal lalu diinvestasikan secara menyeluruh yang memberikan keuntungan. Rasio digunakan sebagai penggambaran produktivitas bank yang terkait. Besarnya rasio dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak) dengan total aset bank. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga keuntungan akan diterima. Jika seperti ini, besar kemungkinan suatu bank berada di kondisi rumit akan semakin kecil. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA
2. Menganalisis BOPO terhadap ROA

Kerangka Teori

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:82) menyatakan bahwa Non-Performing Finance (NPF): “Kredit yang Bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati”. NPF dapat memiliki resiko salah satunya ialah manakala bank-bank tidak memperoleh tagihan yang seharusnya di terima atas pemberian pinjaman atas investasi yang telah dilaksanakan. Menurut Mahmoedin (2004:52) NPF disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal terjadi karena debitur tidak memiliki niat dan moral yang baik saat mengajukan kredit yang saat ini sedang berlangsung. Karena niat yang kurang baik sangat rumit untuk dipelajari oleh pihak bank.

Salah satu contohnya sebuah perusahaan menutup-nutupi mengenai keuangan perusahaannya yang sudah tidak sehat maka perusahaan tersebut memberikan data keuangan palsu atau tindakan lainnya. karena hal inilah yang membuat kerugian. Faktor internal yaitu dari pemilik atau pengurusan dan pegawai bank yang memiliki niat tidak baik sering kali pemilik, pengurus dan pegawai memberikan kredit debitur yang sebenarnya tidak ada. Untuk kegiatan yang tidak memiliki tujuan yang jelas, menggunakan dana yang sebenarnya berbeda dengan yang tercantum pada bukti, karena menggunakan debitur (fiktif). Dapat dilihat bahwa NPF termasuk kategori kualitas pembiayaan yang kurang lancar, macet, dan diragukan. “Komponen penilaian suatu aktiva produktif sebagai indikator penilaian kinerja dan kesehatan bank terdiri dari total kredit/pembiayaan bermasalah dan total kredit/pembiayaan yang diberikan” Muhammad (2005:265).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

BOPO adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang merupakan sebuah rasio profitabilitas perusahaan dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Dalam perusahaan, BOPO sangat penting dan sangat bermanfaat karena ia memiliki peran yang sangat besar yaitu mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasional. Oleh karena itu setiap usaha harus melakukan perbandingan antara jumlah dan pendapatan yang dikeluarkan dan diperoleh. Biaya bank yang semakin tinggi maka tidak efisien terhadap perubahan pada laba akan semakin kecil. Biaya operasional terdiri atas hasil bunga pinjaman yang berjangka, pinjaman yang diterima, pemeliharaan tenaga kerja dan inventaris perusahaan, serta membayar jasa pihak lain. Sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari hasil bunga pinjaman yang diperuntukkan kepada bank-bank dan dari hasil inilah akan diberikan kepada pihak ketiga. BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Wibowo dan Syaichu (2013).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva dalam sebuah perusahaan atau kemampuan sebuah perusahaan yang dimanfaatkan untuk memperoleh laba. Rasio pada ROA ialah ukuran mengenai efektivitas investasi dalam pengelolaannya. Jika semakin kecil rasio pada ROA, maka akan kurang baik dan sebaliknya. Tentunya perusahaan memiliki tujuan yaitu menghasilkan pendapatan dan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Dari tujuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan maka ROA dapat menolong manajemen dan investor dapat melihat perusahaan tersebut baik dan mampu untuk mengonversi investasi yang akan menjadikan keuntungan atau laba.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipilih, begitu juga data yang dianalisis menggunakan statistik karena data yang digunakan berupa angka-angka (kuantitatif) yang tentunya bersifat pasti dan data ini berasal dari laporan rasio keuangan triwulan yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui halaman www.ojk.go.id. Objek yang diteliti berupa NPF, BOPO, dan ROA, sedangkan subjek yang diteliti berupa Bank Negara Indonesia Syariah.

Populasi yang digunakan adalah laporan rasio keuangan triwulan BNI Syariah. Sampel yang diteliti adalah laporan rasio keuangan triwulan BNI Syariah tahun 2015 – 2019. Jenis data menggunakan data sekunder karena data ini merupakan data historis perusahaan yaitu laporan rasio keuangan triwulan BNI Syariah. Data sekunder adalah data yang telah ada, maka peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder diperoleh lebih efisien karena telah ada di perusahaan ataupun kantor pemerintahan. Penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (online system) sebagai teknik pengumpulan data.

Jika melihat jenis data, maka penelitian ini menggunakan data time series yang didapat pada tahun 2015 – 2019 dengan alat bantu penelitian menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS. Dalam penelitian ini, analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil Dan Pembahasan

Bank Negara Indonesia Syariah merupakan salah satu dari bank umum syariah di Indonesia yang terdapat pada direktori Bank Indonesia periode 2015-2019, sehingga menghasilkan jumlah data sebesar 20 data. Jumlah tersebut didapat dari perkalian antara jumlah triwulan dalam 1 (satu) tahun dengan waktu 5 tahun pengamatan yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

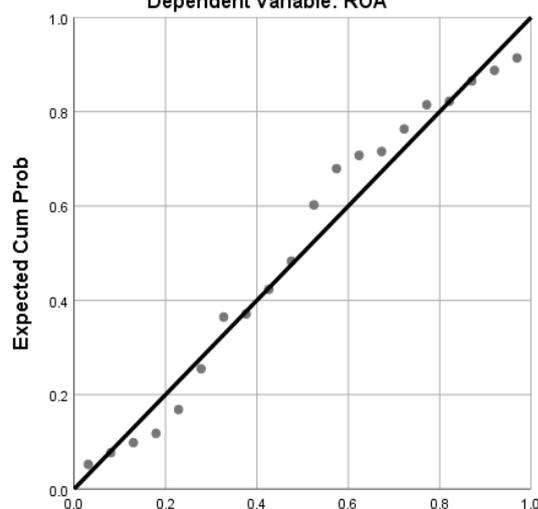
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	20	1.30	1.86	1.5740	.15588
BOPO	20	79.85	91.60	86.1640	3.14469
ROA	20	1.20	1.97	1.5030	.20660
Valid N (listwise)	20				

Tabel Descriptive Statistic diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebesar 20 buah selama tahun 2015-2019. Dari hasil pengujian analisis, diketahui bahwa nilai terendah yang dimiliki oleh ROA sebesar 1,20 dan nilai tertinggi sebesar 1,97. Nilai rata-ratanya sebesar 1,5030 dan nilai dari standar deviasinya sebesar 0,20660.

Diketahui bahwa NPF memiliki nilai terendah sebesar 1,30 dan nilai tertinggi sebesar 1,86 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,5740 dan nilai dari standar deviasinya sebesar 0,15588. Diketahui bahwa BOPO memiliki nilai terendah sebesar 79,85 dan nilai tertinggi sebesar 91,60 dengan nilai rata-ratanya 86,1640 dan nilai dari standar deviasinya sebesar 3,14469.

2. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



Menurut Imam Ghozali (2011:161), jika data *Ploting* (titik-titik) menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal. Dapat dilihat dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *output Normal P-P Plot* yang menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk mendukung hasil uji normalitas dengan menggunakan *output Normal P-P Plot*, dapat menggunakan cara lain yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08540577
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.139
	Positive	.095
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas menggunakan *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ini memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal. Diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,050$. Maka dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinearitas

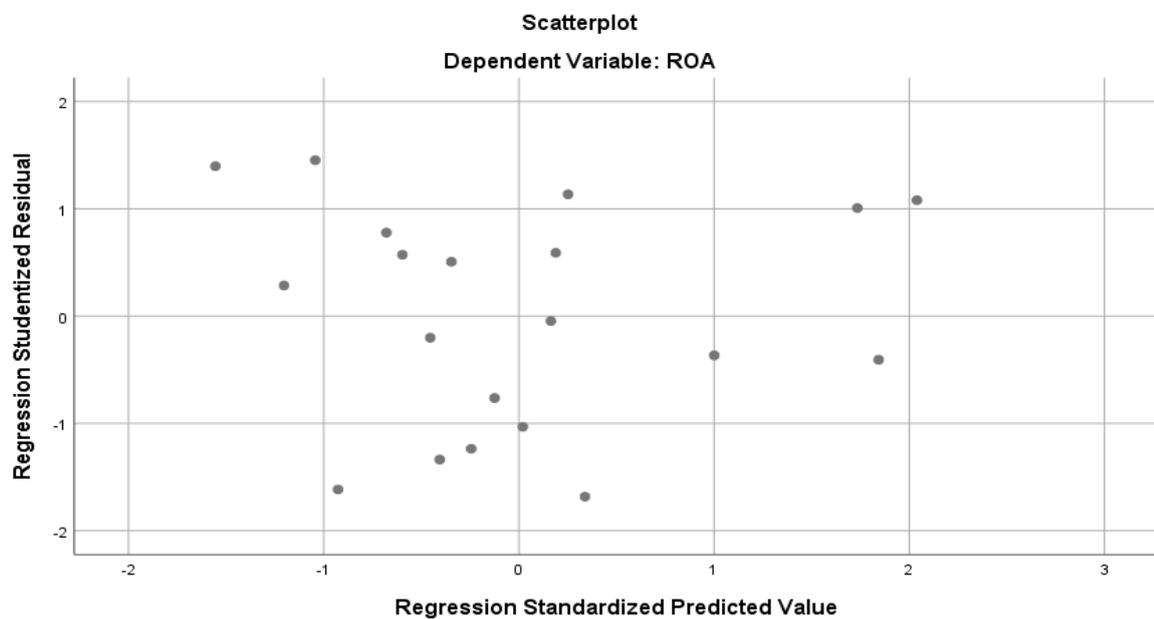
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPF	.785	1.274
	BOPO	.785	1.274

a. Dependent Variable: ROA

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) Tidak adanya gejala atau masalah multikolinearitas pada data tersebut, jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Diketahui *output Coefficients^a* dengan menggunakan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada variabel NPF dan BOPO sebesar 0,785 > 0,100 dan nilai VIF pada variabel NPF dan BOPO sebesar 1,274 < 10,00. Maka dinyatakan bahwa tidak adanya gejala atau masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas



Menurut Imam Ghozali (2011:139) Tidak adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas, jikalau tidak membentuk pola yang jelas pada *output Scatterplots*, dan titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat dilihat dari *output Scatterplots* menggunakan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar *output Scatterplots* itu menyebar, tidak membentuk suatu pola yang jelas (acak), tidak berhimpit satu dengan yang lain, dan letaknya menyebar di atas angka 0 pada sumbu Y. Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas pada data tersebut. Untuk memastikan bahwa data tersebut tidak adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas, dapat menggunakan cara pengujian lain yaitu Uji *Glejser*.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.067	.370		-.180	.859
	NPF	-.023	.071	-.085	-.319	.754
	BOPO	.002	.004	.154	.576	.572

a. Dependent Variable: ABRESID

Untuk menentukan keputusan dari pengujian *glejser*, dapat dilihat dari hasil nilai *Sig.* (signifikan) harus $> 0,05$ maka dikatakan bahwa tidak adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas. Diketahui hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* (signifikan) NPF sebesar $0,754 > 0,05$ dan nilai *Sig.* (signifikan) BOPO sebesar $0,572 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Dikatakan tidak adanya gejala atau masalah autokorelasi, jikalau nilai $dU < dW < 4-dU$. Berdasarkan output Model Summary yang dihasilkan, diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,927. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson (α) 5% dengan rumus $(k ; N)$, diketahui jumlah variabel bebas adalah 2 atau "k" adalah 2 dan jumlah sampel atau "N" adalah 20, menghasilkan (3 ; 32). Maka ditemukan nilai dan dU sebesar 1,537 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi gejala autokorelasi atau tidak adanya kesimpulan yang pasti. Oleh karena itu, kita dapat melakukan uji Run-Test sebagai uji alternatif untuk menunjukkan jika tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00979
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.809	.09029	.927

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.672	2	.336	41.242	.000 ^b
	Residual	.139	17	.008		
	Total	.811	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Dengan menggunakan uji *Run Test* ini kita dapat menentukan tidak ada gejala atau masalah autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai $> 0,05$. Diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,491 > 0,05$ maka dikatakan bahwa tidak adanya gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk penggunaan variabel independen hanya 2 saja, maka yang diperhatikan hanya nilai R Square dari hasil uji koefisien determinasi. Dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,829. Maka disimpulkan bahwa pengaruh NPF dan BOPO sebagai variabel independen secara simultan terhadap variabel ROA sebagai variabel dependen adalah sebesar 82,9%.

2. Uji F (Simultan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.829	.809	.09029

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai Sig. (signifikan) < 0,05 maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui hasil uji F simultan pada output ANOVA menunjukkan nilai Sig. (signifikan) sebesar 0,000 yang artinya < 0,05 maka disimpulkan bahwa NPF dan BOPO sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebagai variabel dependen secara signifikan.

3. Uji T (Parsial)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.412	.779		9.515	.000
	NPF	-.234	.150	-.176	-1.558	.138
	BOPO	-.064	.007	-.979	-8.650	.000

a. Dependent Variable: ROA

Imam Ghozali (2011:101) mengatakan jika nilai Sig. (signifikan) < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai Sig. (signifikan) BOPO sebesar 0,000 dan nilai Sig. (signifikan) NPF sebesar 0,138. Maka disimpulkan bahwa hanya BOPO yang berpengaruh terhadap ROA, sebaliknya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan oleh hasil penelitian bahwa analisis deskriptif adalah nilai terendah yang dimiliki oleh ROA sebesar 1,20 dan nilai tertinggi sebesar 1,97 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,5030 serta nilai dari standar deviasinya sebesar 0,20660. Diketahui NPF memiliki nilai terendah sebesar 1,30 dan nilai tertinggi sebesar 1,86 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,5740 serta nilai dari standar deviasinya sebesar 0,15588. Sedangkan BOPO memiliki nilai terendah sebesar 79,85 dan nilai tertinggi sebesar 91,60 dengan nilai rata-ratanya sebesar 86,1640 dan nilai dari standar deviasinya sebesar 3,14469.

Uji asumsi klasik pada data tersebut juga terpenuhi, dan hasil dari R Square sebesar 0,829 yang berarti 82,9% dari ROA itu berasal dari NPF dan BOPO. Diketahui bahwa hasil dari uji F menunjukkan nilai Sig. (signifikan) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat diketahui NPF dan BOPO sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebagai variabel dependen secara signifikan. Diketahui hasil uji T parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. (signifikan) BOPO sebesar 0,000 dan nilai Sig. (signifikan) NPF sebesar 0,138. Disimpulkan bahwa hanya BOPO yang berpengaruh terhadap ROA secara signifikan, sebaliknya NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan beserta kesimpulannya, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah, kiranya memperhatikan kinerja perbankan sebelum memberikan keputusan kepada salah satu perbankan syariah yang saat ini berdiri di Indonesia dengan melihat rasio atau presentase dari keuangannya yang berupa variabel yang terdapat dalam penelitian ini ataupun di luar penelitian ini.
2. Kiranya penelitian ini memberikan suatu manfaat kepada manajemen bank supaya memberikan keputusan berkenaan dengan ekonomi yang tentunya berpengaruh terhadap profitabilitas kinerja keuangan perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, alangkah lebih baik untuk menggunakan data yang

lebih banyak dari penelitian ini atau menambahkan bank lain, juga menambah periode pengamatan sehingga data yang diteliti semakin berlimpah dan hasil yang dicapai lebih baik dan tepat. Menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas karena kemungkinan rasio keuangan lain tentunya juga berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya juga dihimbau untuk menambah uji statistik lain untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermansyah. 2005. Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Pravasanti, Ariessa. A. 2018. Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 148-159.
- Stevani., Tony Sudirgo. 2019. Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 863-871.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Syah, T. A. 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 140.
- Usman, Rachmadi. 2003. Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lemiyana, Endah L. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal I-Economic*, 2(1), 39.
- Zain, Irsyadi., Rahmat Akbar. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).